

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Intan Khairunnisa, Nurmawati, Cici Yulia
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
intankhr22@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is based on the low understanding of industrial work practices (prakerin), students do not have the readiness to work both mentally and physically. This research aims to determine the effectiveness of group guidance services in increasing understanding of industrial work practices (prakerin) at Yappika Legok Vocational School. This research uses a pre-experimental quantitative method with a one-group pretest-posttest research design. The sample used was purposive sampling with 10 students from a population of 90. Validity test uses correlation test with product moment. The number of statement items was 25 items, then tested on 31 respondents, 25 valid items were 0 invalid items. Data analysis techniques used the Normality test, Homogeneity test, t test. The results of the research prove that there is an increase in understanding of industrial work practices (prakerin) at Yappika Legok Vocational School, as evidenced by the results of the hypothesis test, namely $sig .000 < 0.05$, so H_0 and H_a are accepted. The conclusion is that there are differences in industrial work practices (prakerin) before and after being given treatment, group guidance services are effective in increasing understanding of industrial work practices (prakerin) at Vocational School Yappika Legok Kab. Tangerang.

Keywords: Group Guidance Services, Industrial Work Practices (prakerin)

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi rendahnya pemahaman praktik kerja industri (prakerin), peserta didik belum memiliki kesiapan bekerja baik secara mental maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) di SMK Yappika Legok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 10 peserta didik dari 90 populasi. Uji validitas menggunakan uji korelasi dengan *product moment*. Banyaknya item pernyataan 25 butir, kemudian diuji cobakan kepada 31 responden, item yang valid 25 butir item tidak valid 0. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) di SMK Yappika Legok, dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu $sig .000 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan praktik kerja industri (prakerin) sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) di SMK Yappika Legok Kab. Tangerang.

Kata kunci: Layanan Bimbingan kelompok, Praktik Kerja Industri (prakerin)

PENDAHULUAN

Salah satu di Indonesia yang menyelenggarakan, satuan pendidikan kejuruan yaitu sekolah Menengah Kejuruan atau disebut SMK. Misi utama dari sekolah SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki DUDI (Dunia Usaha dan Industri). Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Pendidikan kejuruan membekali individu dengan pengalaman kerja serta menjalani program yang mampu mengembangkan potensi dan keterampilan dasar untuk memahami dunia kerja bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya peserta didik SMK masih perlu meningkatkan tenaga kerja yang terampil. Lulusan SMK belum tentu mampu memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang formal dalam pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap dalam lapangan kerja secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha dan industri. Pada pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas, menyatakan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang akan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu". Dengan mewujudkan hasil professional peserta didik maka ada strategi yang tepat yaitu dengan cara mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan kemampuan, sikap, sifat dan tingkah laku. Peserta didik juga harus bisa menyenangi proses pembelajaran serta meningkatkan sarana pelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan ("Kemenristek Dikti," 2018).

Peserta didik yang kurang kompeten akan mengalami kesulitan dalam menentukan karir ketika lulus. Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan perhatian dalam upaya pembangunan pendidikan nasional khusus di sekolah menengah kejuruan yang dibutuhkan sekali oleh pasar kerja. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu kompetensi SMK agar ilmu dapat terserap dan sesuai dengan kebutuhan tuntutan dunia kerja, kementerian pendidikan nasional membuat suatu program yang dapat mensinkronkan antara SMK dengan dunia kerja dan dunia industri dengan menggunakan model pendidikan kejuruan yang dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pendidikan Sistem Ganda sebagai salah satu implementasi dari kebijakan *link and match* yang dicetuskan pertama kali oleh Wardiman Djojonegoro. *Link and match* adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan untuk mengimplikasikan wawasan sumber daya, mutu, keunggulan, profesionalisme dan meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja melalui tingkat pemenuhan tenaga kerja dan pemenuhan permintaan di dunia usaha serta dunia industri. Pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi di mana suatu proses Pendidikan yang melibatkan sekolah satu sisi dan industri pada sisi lain.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan dan keberanian yang

bersifat sosial. Menurut Crow and Crow (Chosiyah et al., 2001) mengemukakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok, berupa (1) bimbingan kelompok ditunjukkan untuk memberikan dan memperoleh informasi dari individu, (2) mengadakan usaha analisa dan pemahaman bersama tentang sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari tiap-tiap individu, (3) membantu memecahkan masalah dengan bersama-sama dan, (4) untuk menemukan masalah pribadi yang ada pada tiap individu. Tujuan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan hubungan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Peneliti akan melakukan penelitian bertujuan untuk memberi sumbangan wawasan mengenai praktik kerja industri (prakerin) melalui layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik kejuruan SMK. Peneliti mengharapkan dapat memberikan perkembangan kepada penelitian selanjutnya dan mengembangkan dunia bimbingan konseling terhadap pencapaian peserta didik lebih tepatnya di kejuruan atau disebut SMK. Dengan adanya kondisi yang dikemukakan, peneliti akan melakukan penelitian tentang "efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) di SMK Yapikka Legok, Kab. Tangerang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan kelompok dalam meningkatkan praktik kerja industri (prakerin) di SMK Yapikka. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Tangerang di SMK Yapikka Legok, Kab. Tangerang yang beralamat Jl. Logam Ds. Babakan Legok RT 4 RW 5 Babakan, Kab. Tangerang, 15820. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah peneliti mendapatkan bahwa peserta didik kurang pemahaman mengenai praktik kerja industri (prakerin) dalam bidang karir, sehingga peneliti ingin memberikan pemahaman mengenai praktik kerja industri (prakerin) melalui layanan bimbingan konseling yaitu dengan bimbingan kelompok. Guru BK belum pernah memberikan layanan bimbingan kelompok ini saat di sekolah atau di kelas, dengan begitu peneliti memilih tempat penelitian di SMK Yapikka Legok Kab. Tangerang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena metode ini merupakan yang paling baik untuk menguji dan penjelasan teori. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, peneliti melakukan suatu perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui pengaruh akibat dari sikap perlakuan yang diberikan.

Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang berhubungan dengan kausal (sebab akibat). Penelitian ini menggunakan perlakuan karena penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok, sehingga diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam perencanaan karir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test-post-test design* hanya terdapat 1 kelompok dengan kata lain hanya kelompok tunggal yang akan diteliti tidak ada perbandingan dengan kelompok

lain. Pengukuran pertama (*pre-test*) bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) sebelum peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok, sedangkan pengukuran kedua dengan (*post-test*) digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman praktik kerja industri (prakerin) setelah mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik sampel paired sampel t test

Paired Samples Statistics

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest 33.00	10	2.749	.869
posttest 88.00	10	2.789	.882

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 33.00, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 88.00. diartikan bahwa rata-rata *posttest* lebih rendah dari rata-rata *pretest*, dengan demikian dapat dikatakan terjadi penurunan pada praktik kerja industri (prakerin) setelah diberikan *treatment* (perlakuan) oleh peneliti melalui layanan bimbingan kelompok. 9 kolerasi sampel

Tabel 1. Paired Samples Correlations

N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest 10	-.130	.719

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai kolerasi dari 10 peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berjumlah-.130 dengan nilai signifikan .719, dinyatakan bahwa .719 > 0,005 maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Tes Sampel Berpasangan

Paired Samples Test

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	pretest - posttest	-	4.163	1.317	-57.978	-52.022	-41.775	9	.000

1	55.000						
---	--------	--	--	--	--	--	--

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Confidence Interval of the Difference		t	df
				Lower	Upper		
Pair 1 pretest - posttest	55.000	4.163	1.317	-57.978	-52.022	-41.775	9

Tabel diatas ini menjelaskan bahwa nilai t sebesar -41.775 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 10-1 = 9$, maka diperoleh untuk nilai t-tabelnya sebesar 1,833 taraf sig. α 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis penelitian perhitungan statistik nilai thitung > ttabel (-41.775 > 1,833) atau sig .000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, terdapat peningkatan pada praktik kerja industri (prakerin).

Berdasarkan hasil penelitian praktik kerja industri (prakerin) kelas XI SMK Yappika Legok sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin) setelah diberikan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas XI SMK Yappika Legok. Berdasarkan perhitungan analisis bahwa terdapat kenaikan skor pada setiap subjek penelitian, kenaikan skor akan dijelaskan pada tabel Tabel 4. **11** yaitu:

Tabel 4. 11
Skor Peningkatan Pemahaman Prakerin

No.	Nama	L/P	Pretest	Posttest	Skor Naik
1.	Winni Kusumawardhani	L	33	85	52
2.	Muhammod Ilham	L	33	88	55
3.	Ahmad Nazib	L	33	90	57
4.	M. Aril Maulana	L	39	88	49
5.	Diki	L	30	89	59
6.	Alif Nur	L	29	91	62
7.	Iksan A.K.	L	34	93	59
8.	Nayla Natalhi	P	34	85	51
9.	M. Amgrah Aulia	L	34	86	52
10.	M. Neil Ridhi	L	31	85	54
Jumlah			330	880	550

Berdasarkan Tabel 4. 11 bahwa skor pretest dan post test diperoleh kenaikan skor skor sebesar 550. Subjek yang mengalami kenaikan yaitu: WK skor naik sebesar 52, MI skor naik sebesar 55, AN skor naik sebesar 57, MAM skor naik sebesar 49, DK skor naik sebesar 59, AFN skor naik sebesar 62, IAK skor naik sebesar 59, NN skor naik sebesar 51, MAA skor naik sebesar 52, MNR skor naik sebesar 54. Dinamika kelompok memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman praktik kerja industri (prakerin), dimana anggota kelompok saling berinteraksi dan berdiskusi dalam membahas yang telah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman prakerin.

Peneliti memilih sampel peserta didik yang skor terendah dan siswa memiliki skor tertinggi bertujuan agar dinamika kelompok dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mengetahui tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman prakerin. Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah pemberian kepada peserta didik secara berkelompok agar peserta didik mengetahui bagaimana prakerin yang dilakukan dengan baik sebelum ketahap kerja yang sesungguhnya. Layanan bimbingan kelompok sebagai bantuan dalam meningkatkan pemahaman prakerin, dalam penelitian ini jelas bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap praktik kerja industri (prakerin) kepada peserta didik kelas XI SMK Yappika Legok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Praktik kerja industri (Prakerin) sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok memiliki pemahaman prakerin yang rendah. Peserta didik tidak memahami praktik kerja industri (prakerin), kurang memiliki pengalaman ditempat prakerin dan kurang karakteristik dalam penyesuaian ditempat prakerin (PKL). Sehingga menyebabkan peserta didik kurang mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat prakerin.
2. Pemahaman praktik kerja industri (prakerin) yang tidak dikembangkan program sekolah untuk menambah wawasan mengenai pekerjaan yang sesungguhnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A., Yandri, H., Yuzarion, Y., Lestari, L. P. S., & Heriyani, E. (2019). Persepsi Agentik Individu untuk Mencapai Prestasi Pribadi dalam Aktivitas Karir: Riset Pendahuluan. *Psychocentrum Review*, 1(2), 85–95.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Imtima.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023, September 12). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil*. BADAN PUSAT STATISTIK KOTA JAKARTATIMUR.